

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) merupakan sarana utama untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat di tingkat primer. Puskesmas Pauh merupakan instansi kesehatan tingkat kecamatan yang terletak di Jl. Irigasi, Cupak Tangah, Kecamatan Pauh, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Puskesmas Pauh memiliki berbagai fasilitas pelayanan kesehatan, salah satunya adalah pelayanan gizi balita. Puskesmas Pauh memberikan pelayanan gizi balita melalui pemeriksaan fisik, penilaian gizi, dan konseling kepada orang tua. Selain itu, Puskesmas Pauh, sebagai penyelenggara program kesehatan di wilayahnya, memiliki peran utama dalam penyelenggaraan dan penyaluran bantuan PMT Pemulihan.

Pemerintah Indonesia dalam rangka menunjukkan komitmennya dalam langkah peningkatan gizi melalui regulasi yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 23 Tahun 2014 tentang Upaya Perbaikan Gizi. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pemulihan merupakan salah satu inisiatif dari upaya pemerintah dalam mengatasi masalah gizi balita. PMT Pemulihan adalah jenis makanan tambahan yang diberikan kepada balita untuk mengatasi masalah gizi. Program ini bertujuan untuk memastikan bahwa balita yang kurang gizi mendapatkan asupan gizi yang sesuai untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka. PMT Pemulihan diberikan dalam periode makan selama 90 hari dengan sasaran utamanya yaitu balita gizi kurang usia 6-59 bulan yang berasal dari keluarga miskin (Kemenkes RI, 2011). Salah satu unit utama dalam pelaksanaan Program PMT Pemulihan adalah Puskesmas. Namun pada Puskesmas Pauh, saat ini masih memiliki kendala dalam penentuan balita penerima bantuan PMT Pemulihan.

Dalam Panduan Penyelenggaraan PMT Pemulihan oleh Kementerian Kesehatan RI tahun 2011, dijelaskan bahwa sasaran penerima PMT Pemulihan adalah balita kurang gizi yang berasal dari keluarga miskin. Dalam panduan tersebut, hanya menjelaskan definisi miskin, sedangkan kriteria dan bagaimana menentukan keluarga miskin belum ditetapkan dengan jelas. Hasil wawancara dengan ahli gizi di Puskesmas Pauh menjelaskan bahwa penentuan balita penerima PMT Pemulihan masih bersifat subjektif. Hal ini disebabkan petugas kesehatan hanya mengajukan data balita kurang

gizi yang masih terpantau saja seperti balita kurang gizi yang aktif datang ke posyandu dan keluarga yang dirasa kenal saja sebagai keluarga dengan ekonomi menengah kebawah sehingga membuat penentuan penerima bantuan menjadi kurang obyektif, dan faktor ekonomi keluarga balita tidak selalu diperhitungkan karena tidak adanya data ekonomi orang tua balita.

Dari data yang didapatkan tercatat lebih dari 50 kasus balita kurang gizi di Puskesmas Pauh pada bulan Juli 2023. Namun, ketersediaan bantuan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) Pemulihan terbatas sehingga diperlukan penentuan balita penerima PMT Pemulihan di Puskesmas Pauh. Penggunaan metode konvensional untuk pengelolaan data membutuhkan banyak waktu, terutama terbatasnya sumber daya manusia dan teknologi di Puskesmas Pauh. Untuk mengatasi kendala tersebut, solusi yang dapat diusulkan adalah penetapan kriteria yang jelas dan pengelolaan data yang lebih efisien yaitu dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam bentuk pembangunan aplikasi Sistem Pendukung Keputusan (SPK) agar kegiatan penyaluran bantuan PMT Pemulihan dapat berjalan dengan lebih efisien dan terukur.

Sistem Pendukung Keputusan (SPK) adalah sistem berbasis komputer yang membantu dalam pengambilan keputusan untuk menyelesaikan masalah semi terstruktur. Sistem ini menggunakan data yang tersedia untuk menghasilkan informasi dan usulan yang mendukung pengambilan keputusan tertentu (Fadilla & Sari, 2022). Metode yang digunakan dalam pembangunan sistem pendukung keputusan penentuan balita penerima Program PMT Pemulihan di Puskesmas Pauh adalah menggunakan metode ELECTRE (*Elimination Et Choix Traduisant la Realite*). Metode ELECTRE merupakan sebuah metode pengambilan keputusan berbasis multi-kriteria yang berfokus pada konsep keunggulan. Dibandingkan dengan metode-metode lain seperti Simple Additive Weighting (SAW), Technique for Order of Preference by Similarity to Ideal Solution (TOPSIS), dan Analytical Hierarchy Process (AHP), ELECTRE dianggap lebih sesuai untuk kasus ini. Metode AHP memiliki keunggulan dalam menangani hirarki kriteria, tetapi kurang efektif untuk menangani kasus yang memiliki jumlah alternatif yang banyak. Metode AHP dan SAW fokus pada model yang menghasilkan skor global dengan membandingkan semua alternatif sehingga kedua metode ini cocok untuk kasus yang memperhatikan urutan peringkat. Metode TOPSIS memiliki gagasan bahwa tidak ada solusi ideal, tetapi solusi dengan nilai optimal pada

semua atribut dipilih sebagai solusi terbaik. Sementara itu, metode ELECTRE berfokus pada model *concordance* (kesesuaian), dimana peringkat preferensi diatur untuk memberikan ukuran kesesuaian alternatif dengan kriteria. (Thor & Kamaruddin, 2013).

Dalam penentuan balita penerima PMT Pemulihan ini, peringkat terbaik dan urutan peringkat alternatif tidak terlalu diperhitungkan sehingga metode ELECTRE lebih cocok digunakan. Metode ELECTRE ini umumnya diterapkan dalam situasi di mana kriteria tidak selalu terpenuhi sepenuhnya, sehingga beberapa alternatif mungkin harus dieliminasi dan alternatif yang lebih sesuai dapat dihasilkan sebagai solusi (Putra & Lesmana, 2023). Metode ini memanfaatkan perbandingan berpasangan antara alternatif berdasarkan sejumlah kriteria yang relevan. Metode ini mengolah bobot nilai kriteria dari calon penerima Program PMT Pemulihan untuk menghasilkan nilai mutlak yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Selain itu, ELECTRE memiliki keunggulan terutama dalam kasus-kasus yang melibatkan banyak alternatif (Anita, 2022). Dengan menggabungkan metode ELECTRE dengan teknologi informasi dan komputerisasi, dapat dikembangkan sebuah sistem pendukung keputusan yang dapat membantu petugas kesehatan di Puskesmas Pauh dalam menentukan balita penerima bantuan PMT Pemulihan.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, penelitian ini diharapkan dapat membantu Puskesmas Pauh dalam pengambilan keputusan penentuan balita penerima bantuan PMT Pemulihan agar lebih objektif, tepat sasaran dan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Maka dari itu dilakukan penelitian tugas akhir ini dengan judul “Pembangunan Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Balita Penerima Bantuan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pemulihan di Puskesmas Pauh Menggunakan Metode ELECTRE”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah bagaimana menentukan balita penerima bantuan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pemulihan di Puskesmas Pauh menggunakan SPK dengan menerapkan metode ELECTRE.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka batasan masalah yang penulis berikan dalam pengerjaan tugas akhir ini, yaitu:

1. Objek dari penelitian yang dilakukan adalah balita berumur 6-59 bulan di Kecamatan Pauh
2. Kriteria dirumuskan berdasarkan Panduan Penyelenggaraan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pemulihan bagi Balita Gizi Kurang oleh Kemenkes RI tahun 2011
3. Kriteria yang digunakan yaitu status gizi, penghasilan total keluarga, jumlah tanggungan, pekerjaan kepala keluarga, dan material lantai rumah
4. Alternatif yang digunakan berasal dari data hasil penyebaran kuisioner di Puskesmas Pauh dan Posyandu yang berada di Kecamatan Pauh

1.4. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah merancang, membangun, dan menguji Sistem Pendukung Keputusan (SPK) menggunakan metode ELECTRE untuk membantu Puskesmas Pauh dalam menentukan balita penerima bantuan PMT Pemulihan dengan lebih baik dan terukur.

1.5. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini yaitu dapat memberikan kemudahan bagi Puskesmas Pauh dalam proses pengambilan keputusan untuk menentukan balita penerima bantuan PMT Pemulihan sesuai dengan kriteria yang seharusnya sehingga penyaluran bantuan dapat dilakukan secara tepat dan merata.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan tugas akhir ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori-teori pendukung dan tinjauan literatur yang menjadi landasan bagi penelitian ini, termasuk pemahaman mengenai sistem pendukung keputusan, metode ELECTRE, Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pemulihan, kriteria, perangkat lunak pendukung dan penelitian terkait.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan secara rinci objek penelitian, *flowchart* penelitian, metode pengumpulan data, analisis perhitungan metode, metode pengembangan sistem yang digunakan (SDLC).

BAB IV : ANALISIS DAN PERANCANGAN MODEL SPK

Bab ini berisi hasil pengumpulan data, analisis pemodelan dan pembahasan penerapan metode ELECTRE dalam penentuan balita penerima bantuan PMT pemulihan di Puskesmas Pauh.

BAB V : IMPLEMENTASI DAN HASIL PENGUJIAN

Bagian ini mencakup tahap pengimplementasian dari desain aplikasi yang telah dirancang. Proses ini melibatkan pengkodean berdasarkan hasil analisis dan perancangan, serta hasil pengujian sistem yang telah dibangun.

BAB VI : PENUTUP

Bab akhir ini berfungsi untuk memberikan kesimpulan menyeluruh dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, serta memberikan saran-saran dari penulis untuk pengembangan sistem di masa depan.

